

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di setiap daerah merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat secara optimal. Tujuan pembangunan ekonomi salah satunya adalah untuk pemerataan ekonomi, karena pemerataan ekonomi tanpa didukung oleh pembangunan ekonomi, maka akan sulit untuk dicapai Menurut (Arsyad, 2010).

Tujuan pembangunan ekonomi suatu negara adalah untuk tercapainya pembangunan ekonomi yang adil dan merata. Pembangunan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, kelembagaan nasional dan sikap masyarakat, dengan demikian pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Produk domestik bruto adalah indikator baik buruknya perekonomian suatu negara atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit perekonomian. Secara singkat produk domestik bruto menjadi salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional. Produk domestik bruto merupakan indikator dalam pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan tingkat kemakmuran suatu negara.

Produk domestik bruto dapat membedakan tingkat kemajuan pertumbuhan ekonomi antara negara-negara maju dan negara berkembang, semakin besar produk domestik bruto semakin makmur negara tersebut.

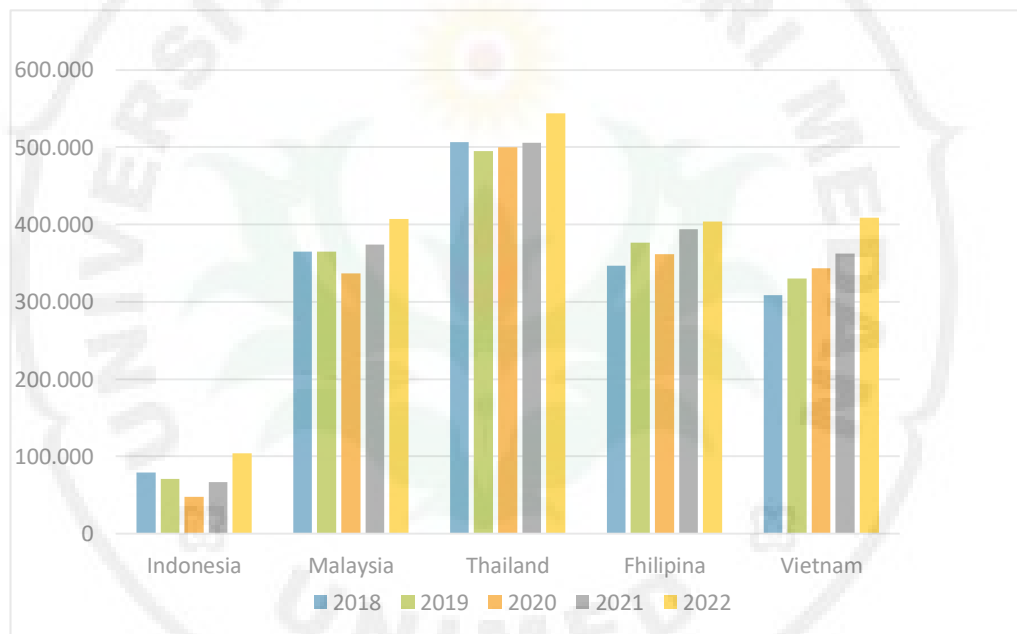
Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik, yang dikemukakan oleh para ekonom seperti Adam Smith dan David Ricardo, menekankan pentingnya akumulasi modal dan produktivitas tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi. PDB dianggap sebagai refleksi dari output total yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi dalam suatu perekonomian

Menurut Teori Keynes, Produk domestik bruto (PDB) terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya, keempat faktor tersebut adalah konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor neto (NX). Keempat faktor tersebut kembali dipengaruhi oleh berbagai macam faktor antara lain dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, tingkat harga, suku bunga, tingkat, inflasi, money supply, nilai tukar, dan sebagainya. Beberapa ekonom berpendapat bahwa kecenderungan yang terus meningkat terhadap output per kapita saja tidak cukup, tetapi kenaikan output harus bersumber dari proses intern perekonomian tersebut.

Menurut (Mankiw, 2006) Produk Domestik Bruto adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode. Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki 3 metode pendekatan untuk mengukur pendapatan nasional dalam suatu perekonomian antara lain, Pendekatan Produksi, Pendekatan Pendapatan, dan Pendekatan Pengeluaran.

Dari beberapa Negara ASEAN yang terdiri dari beberapa Negara, termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina dan Vietnam. Pemilihan

kelima Negara tersebut berdasarkan nilai PDB tertinggi kelima Negara ASEAN dimanaa Singapura merupakan Negara maju sedangkan Brunei Darussalam merupakan salah satu Negara yang tidak memiliki utang, Pemilihan tahun periode (2018-2022) untuk menyesuaikan dengan metode yang digunakan.



Sumber : World Bank

Gambar 1.1 Data Produk Domestik Bruto (PDB) 5 Negara ASEAN Tahun (2018-2022)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan Produk domestik bruto 5 tahun terakhir setiap negara mengalami fluktuasi. Produk domestik bruto tertinggi berada di negara Thailand yaitu sebesar US\$ 544.081 kemudian di negara Vietnam sebesar US\$ 408.800 kemudian di negara Philipina sebesar US\$ 404.280 dan negara Malaysia US\$ 407.027. Sedangkan produk domestik bruto terendah berada di negara Indonesia yaitu sebesar US\$ 104.399. ini dikarenakan Pandemi COVID-19, dampak pandemi yang berkepanjangan mempengaruhi berbagai sektor ekonomi, termasuk pariwisata, manufaktur dan perdagangan. Kemudian tantangan di hasil panen. Ini mengurangi kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto.

Dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi memerlukan modal yang besar, dimana modal merupakan faktor utama kegiatan peningkatan perekonomian negara.

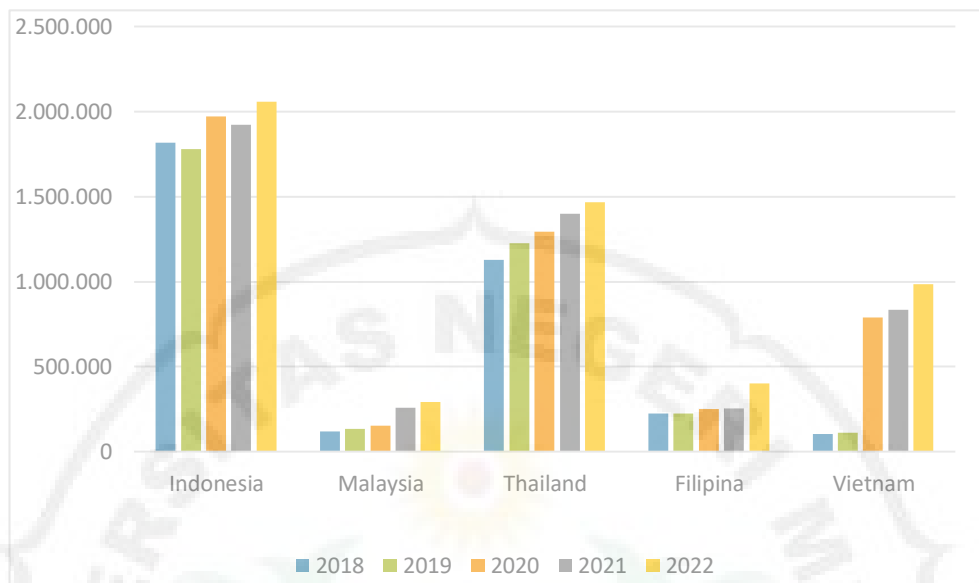
Pada kenyataannya bagi negara-negara yang sedang berkembang tidak memiliki modal yang cukup untuk membiayai kebutuhan yang diperlukan dalam proses kegiatan peningkatan pertumbuhan ekonomi, minimnya modal yang dimiliki negara- negara berkembang menjadi faktor utama penghambat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Sehingga pemerintah berupaya mencarisolusi untuk membiayai pertumbuhan ekonominya. Sebagian besar negara mencari utang luarnegeri ketika kurangnya atau sangat sedikit insentif internal untuk menabung (Korkmaz, 2015).

Pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap utang luar negeri di indonesia masih sejalan, karena jumlah kenaikan produk domestik bruto

masih lebih kecil dari jumlah kenaikan utang luar negeri Indonesia yang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya (Arfah, 2016).

Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik, yang dikemukakan oleh para ekonom seperti Adam Smith dan David Ricardo, menekankan pentingnya akumulasi modal dan produktivitas tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi. PDB dianggap sebagai refleksi dari output total yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi dalam suatu perekonomian.

Pada umumnya, pertumbuhan ekonomi pembiayaannya diperoleh dari sumber penerimaan dalam negeri dan penerimaan dari luar negeri. Penerimaan dalam negeri berupa: Pajak, hibah, tabungan domestik, pendapatan BUMN (Badan usaha milik negara), hasil pengolahan sumber daya yang ada dan lain sebagainya. Sedangkan penerimaan dari luar negeri terbentuk dalam dua instrumen yaitu investasi dan utang luar negeri (foreign debt) yang berupa utang atau pinjaman luar negeri dan investasi (penanaman modal asing) yang merupakan sumber modal yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena penerimaan dalam negeri tidak mampu menutupi pembiayaan yang dibutuhkan untuk peningkatan pertumbuhan perekonomian.



Sumber: Word Bank

Gambar 1.2 Data Utang Luar Negeri 5 Negara ASEAN Tahun (2018-2022)

Dari gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa utang luar negeri tertinggi pada tahun 2022 ada di negara Indonesia yaitu sebesar US\$ 403.600, kemudian di negara Thailand sebesar US\$ 396.800 dan Vietnam sebesar US\$ 393.280. Tingginya nilai utang luar negeri di Indonesia, Thailand dan Vietnam disebabkan oleh beberapa faktor utama yang bisa bervariasi antar negara, namun memiliki beberapa kesamaan yaitu, Defisit anggaran di Malaysia mengalami defisit anggaran selama beberapa tahun, terutama karena belanja publik tinggi dan pendapatan yang terbatas, di Indonesia untuk pembiayaan infrastruktur, kemudian di Thailand pembiayaan deficit anggaran melalui pinjaman luar negeri untuk menutupi kekurangan pendapatan dalam memenuhi belanja negara. Hal ini membuktikan kelima negara tersebut memiliki kekurangan modal guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Saat terjadi krisis ekonomi di Indonesia utang luar negeri menjadi pemicu krisis tersebut. Sehingga nilai mata uang rupiah menjadi lemah dan akhirnya menimbulkan banyak permasalahan terutama utang luar negeri yang sangat tinggi. Jumlah utang luar negeri yang semakin meningkat dan juga pergerakan nilai tukar rupiah yang berfluktuasi dapat menjadi beban bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Depresiasi rupiah akan menyebabkan jumlah utang luar negeri dalam valuta asing (Widharma, 2013).

Menurut Tambunan (2003) tingginya utang luar negeri di suatu negara disebabkan oleh 3 jenis defisit:

- a. Defisit transaksi berjalan (TB) yakni ekspor (X) lebih sedikit daripada impor (M).
- b. Defisit Investasi S-I gap yakni dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi (I) di dalam negeri lebih besar daripada tabungan nasional atau domestik (S).
- c. Defisit anggaran (fiskal) atau G-T (fiscal gap).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi utang luar negeri Indonesia.

Faktor yang mempengaruhi jumlah utang luar negeri di Indonesia diantaranya adalah ekspor, produk domestik bruto, dan nilai tukar rupiah (kurs). Ekspor sangat berperan penting bagi negara karena sebagai sumber pendapatan sebuah negara. Pelemahan ekspor dapat menyebabkan peningkatan rasio utang luar negeri karena ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang digunakan pemerintah untuk membayar beban utang luar negeri. Peningkatan terhadap ekspor akan menaikkan pendapatan nasional negara lebih besar (Lindert, 1994).

Utang luar negeri biasanya diberikan oleh negara-negara maju melalui bank dunia atau IMF, apabila dibandingkan dengan pinjaman dari pihak swasta utang dibandingkan dengan pinjaman dari pihak swasta utang luar negeri yang berasal dari kerjasama antar negara memiliki banyak keunggulan, contohnya bunga yang lebih rendah dan pengembalian yang relatif lama. hal inilah yang menyebabkan utang luar negeri sebagai sumber dana dari negara donor sebagai pilihan utama memperoleh modal dalam mempercepat pembangunan infrastruktur dan mengatasi persoalan saving investment gap yang terjadi di negara berkembang. Saving investment gap adalah selisih antara tabungan dalam negeri dengan dana investasi. Manfaat yang diperoleh dari utang luar negeri juga dirasakan sebagian negara ASEAN termasuk Indonesia.

Dalam mengatasi saving investment gap umumnya suatu negara melakukan pinjaman luar negeri. Hal lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi saving investment gap adalah dengan menarik minat investor asing (*foreign direct investment*) untuk menanamkan modal dan memfasilitasi proses produksi dalam negeri. Dengan memasukkan modal asing maka terjadi multiplier effect misalnya teknologi, modal, SDM berkualitas, dan ilmu pengetahuan. Apabila hal ini terjadi maka akan sangat mempengaruhi hasil produksi dalam negeri yang akan meningkatkan perekonomian. Selain berdampak pada pertumbuhan ekonomi hal ini juga akan berdampak pada sisi sosial karena dengan adanya penanaman modal asing maka akan menciptakan lapangan kerja yang berarti dapat mengurangi jumlah pengangguran dalam negeri. Data penanaman modal asing (*foreign*

direct investment) negatif menandakan jumlah investasi keluar lebih besar dibandingkan investasi masuk (*capital flight*). (Halwani, 2005).

Semakin tinggi pendapatan nasional akan mengurangi utang luar negeri. Peningkatan pendapatan nasional juga dapat mendorong perekonomian. Semakin tinggi pendapatan nasional (PDB) disuatu negara akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengurangi utang luar negeri (Devi, 2016).

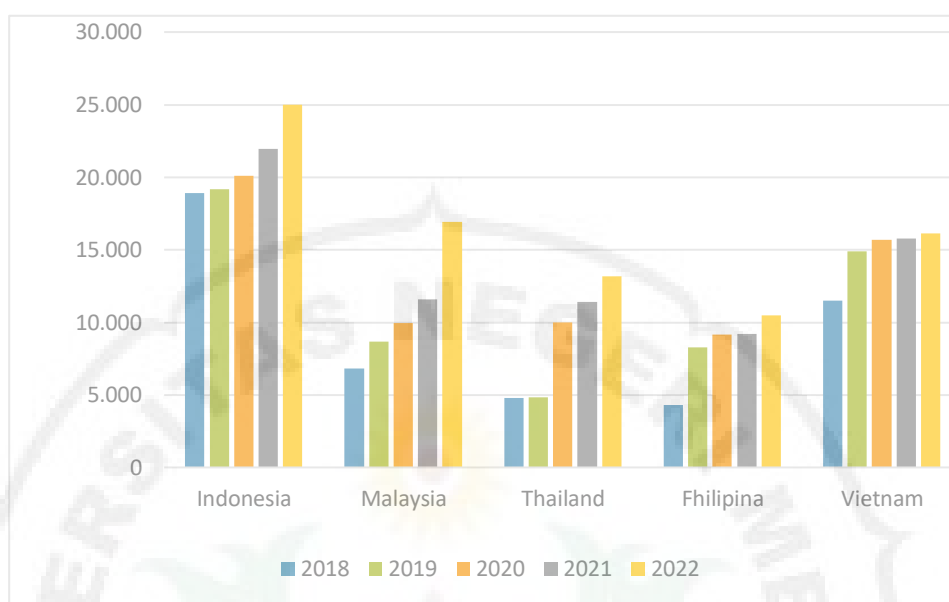
Utang luar negeri adalah setiap pembiayaan melalui utang yang diperoleh pemerintah dari pemberi pinjaman luar negeri yang diikat oleh suatu perjanjian pinjaman dan tidak berbentuk surat berharga negara, yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu (Peraturan Pemerintah, 2011).

Teori Horrod-Donar yang dikembangkan oleh Sir Roy Horrod dan kemudian disempurnakan oleh Evsey D. Domar yaitu menjelaskan tentang bantuan luar negeri dalam pembiayaan pembangunan. Berdasarkan teori tersebut menyatakan bahwa kelangkaan modal dalam negeri ditutupi dengan melakukan peminjaman dari luar negeri (utang luar negeri). Dari teori yang dikemukakan maka utang luar negeri sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang yang memiliki kelangkaan sumber dana dalam negeri.

Pada dasarnya ULN dapat berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto melalui 2 jalur, yaitu akumulasi modal dan pertumbuhan total faktor produktifitas (Patillo, et all 2004). ULN dalam jumlah yang reasonable dapat memberikan kontribusi yang positif pada pertumbuhan ekonomi. Model tradisional neo klasik menyetujui adanya mobilitas modal atau kemampuan

suatu negara untuk meminjam atau meminjamkan modal. Negara yang meminjam ULN untuk investasi dengan marginal produk of capital lebih tinggi dari bunga yang harus dibayar akan memperoleh intensif (Patillo et al 2002). Namun kebalikannya ULN akan menjadi beban bagi PDB suatu negara kalau jumlahnya berlebihan Stiglitz et al (2006).menyatakan bahwa banyak krisis terjadi akibat beban utang yang berlebihan (*debt overhang theory*)

Teori (*debt overhang theory*) berdasarkan dua paper yaitu Krugman (1988) dan Sachs (1989). Pada dasarnya *debt overhang* terjadi pada situasi jumlah utang yang besar dan potensi nilai sekarang sumber pembayaran utang tidak mencukupi untuk membayar utang tersebut yang pada gilirannya akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara ULN dengan PDB *the debt lafter curve*. Teori ini menggambarkan effect akumulasi utang terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara teori, utang luar negeri diperlukan pada level yang wajar, penambahan utang akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sampai pada satu titik atau batas tertentu. Namun pada saat jumlah ULN telah melewati batas tersebut maka penambahan tang justru akan membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.



Sumber : World Bank

Gambar 1.3 Data Penanaman Modal Asing 5 Negara ASEAN Tahun 2018-2022

Dari gambar 1.3 diatas menunjukkan bahwa penanaman modal asing tertinggi pada tahun 2022 ada di negara Indonesia yaitu sebesar US\$ 21.970. Sedangkan penanaman modal asing terendah ada di negara Filipina yaitu sebesar US\$ 9.198. ini dikarenakan Infrastruktur yang kurang memadai. Infrastruktur di Filipina termasuk transportasi, energi dan komunikasi, seringkali dianggap kurang memadai dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Kurangnya Infrastruktur yang memadai dapat menghambat efisiensi bisnis dan menarik lebih sedikit investor asing.

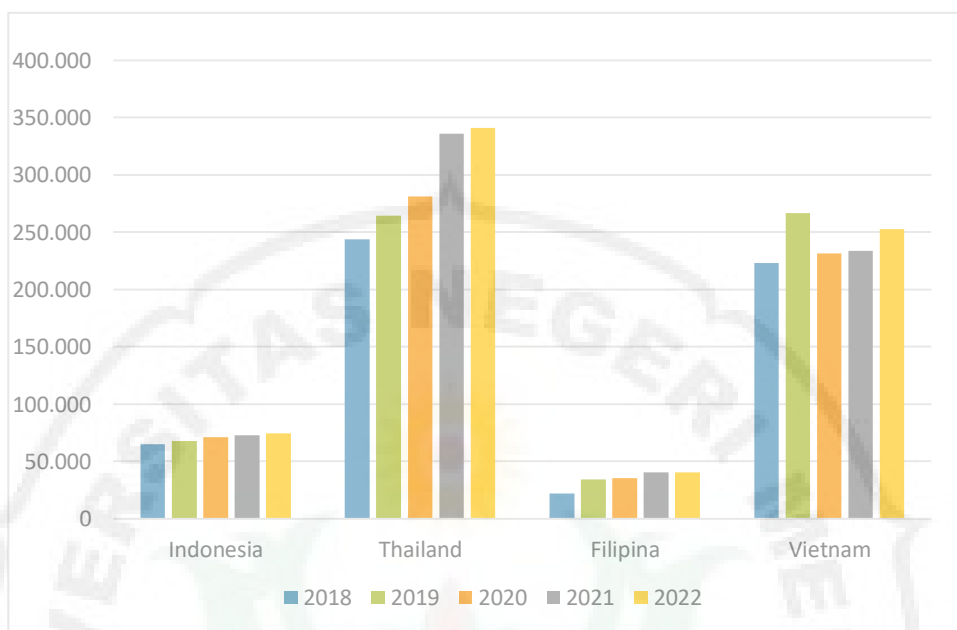
Penanaman modal asing diharapkan mampu mengatasi kekurangan tabungan domestik, menambah cadangan devisa, peningkatan mutu sumber daya manusia, dan menambah penerima dalam negeri. Hal inilah yang menyebabkan sebagian negara- negara ASEAN berusaha menarik para penanam modal asing untuk memasukkan modalnya ke dalam negeri

guna mempercepat keberlangsungan pertumbuhan ekonomi. Penanaman Modal Asing dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan melalui pembentukan investasi yang berdampak pada peningkatan lapangan pekerjaan. (Syaparuddin & Dahmiri, 2010)

Menurut Fuady (2012) penanaman modal asing adalah model penanamanasing yang dilakukan dengan mana pihak asing atau perusahaan asing membeli langsung saham perusahaan nasional atau mendirikan perusahaan baru. Kegiatan penanaman modal asing secara langsung hadir dalam menjalankan usahanya.

Menurut *Eclectic Theory* yang merupakan teori yang pertama kali dikembangkan oleh John Dunning dan disandingkan dengan teori keunggulan komparatif maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekspor yang baik dalam suatu negara akan menarik minat investor asing untuk menanamkan modal terhadap negaratersebut hal ini juga akan berdampak pada peningkatan lapangan kerja di negara yang bersangkutan dan secara langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Menurut teori David Ricardo (1817) teori ini menyatakan bahwa negara akan mengekspor barang dan jasa yang dapat diproduksi dengan biaya lebih rendah dan mengimpor barang dan jasa yang dapat diproduksi dengan biaya lebih tinggi. PMA berperan dalam memanfaatkan keunggulan komparatif negara tuan rumah.



Sumber : World Bank

Gambar 1. 4 Data Net-ekspor 5 Negara ASEAN Tahun 2018-2022

Dari gambar 1.4 diatas menunjukkan bahwa ekspor tertinggi pada tahun 2022 ada di negara Indonesia yaitu sebesar US\$ 26.030 di negara Malaysia sebesar US\$ 24.900 dan di negara Thailand sebesar US\$ 22.800. Sedangkan ekspor terendah pada tahun 2022 ada di negara Philipina yaitu sebesar US\$ -23.830. Hal ini dapat dilihat bahwa, terjadi ketimpangan negara lainnya masih masih tergolong rendah penanaman modal asing dibandingkan dengan Indonesia.

Hal ini didukung oleh teori “Heckscher-Ohlin”, mengatakan bahwa Filipina memiliki nilai ekspor rendah karena kurangnya sumber daya yang memadai untuk memproduksi barang-barang yang banyak diekspor oleh negara-negara maju. Ini termasuk modal, teknologi, dan tenaga kerja terampil. Selain itu, faktor-faktor seperti infrastruktur yang terbatas dan kurangnya akses ke pasar global juga dapat berkontribusi.

Menurut teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yang di kemukakan oleh David Ricardo, teori ini menyatakan bahwa negara akan mendapat manfaat dari perdagangan internasional jika mereka mengekspor barang yang dapat mereka produksi dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara lain, dan mengimpor barang yang lebih mahal untuk mereka produksi.

Menurut teori keunggulan absolut (*absolute advantage*) yang dikemukakan oleh Adam Smith, teori ini berpendapat bahwa suatu negara harus mengekspor barang yang dapat diproduksi dengan lebih efisien (biaya lebih rendah) dibandingkan negara lain dan mengimpor barang yang diproduksi dengan lebih efisien oleh negara lain.

Pada hakikatnya pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing dan net- ekspor memiliki pengaruh yang berbeda-beda di setiap negara, contoh kasus penanaman modal asing berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, Malaysia, Thailand dan Filipina (Faiz Akbar, 2019). namun juga memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Malik dan Kurnia, 2017) dan negara Tanzania (Jilengga, Et al, 2016), selain itu pengaruh utang luar negeri berbeda- beda di setiap negara dan periode tahun dapat mempengaruhi hasil, seperti utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Malik dan Kurnia, 2017) tetapi utang luar negeri juga dapat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1996-2013 (Saputra dan Kusuma wijaya, 2016).

Dari berbagai hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa utang luar

negeri, penanaman modal asing dan net-ekspor memiliki pengaruh yang berbeda-beda di setiap negara, kemudian bagaimana pengaruhnya terhadap negara Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina dan Vietnam tahun (2018-2022). Pemilihan 5 negara tersebut berdasarkan nilai PDB tertinggi 5 negara ASEAN dimana Singapura merupakan negara maju sedangkan Brunei Darusalam merupakan salah satu negara yang tidak memiliki utang, sementara pemilihan tahun periode (2018-2022) dilakukan untuk dapat menyesuaikan dengan metode yang digunakan. Berdasarkan pemaparan latar belakang dan mengingat betapa pentingnya penelitian ini maka penulis membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing dan Net- Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto di 5 Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina dan Vietnam)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan utang luar negeri di negara Indonesia, Thailand dan Vietnam.
2. Terjadi penurunan PDB di negara Indonesia setiap tahunnya.
3. Terdapat ketimpangan yang cukup besar penanaman modal asing di negara Philipina.
4. Terdapat beberapa Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Net-Ekspor di 5 negara ASEAN.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, makadilakukan pembatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian menggunakan variabel dependen Produk domestik bruto (Y), dan variabel independen yang digunakan adalah Utang luar negeri (X1), Penanaman modal asing (X2), dan Net- ekspor (X3).
2. Data untuk variabel penelitian hanya diambil dari 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina dan Vietnam).
3. Penelitian ini dilakukan dengan melihat data yang bersumber dari Word Bank kurun waktu 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh utang luar negeri terhadap produk domestik bruto di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina dan Vietnam) ?
2. Apakah ada pengaruh Penanaman modal asing terhadap produk domestik bruto di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina dan Vietnam) ?
3. Apakah ada pengaruh net-ekspor terhadap produk domestik bruto di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina dan Vietnam) ?
4. Apakah ada pengaruh Utang luar negeri, penanaman modal asing dan net ekspor terhadap produk domestik bruto di 5 negara ASEAN

(Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina dan Vietnam) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri terhadap produk domestik bruto di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina dan Vietnam).
2. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing terhadap produk domestik bruto di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina dan Vietnam).
3. Untuk mengetahui pengaruh net-ekspor terhadap produk domestik bruto di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina dan Vietnam).
4. Untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing, dan net-ekspor terhadap produk domestik bruto di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Philipina dan Vietnam).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan peneliti mengenai Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Net-Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto tahun 2018-2022, dan sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana ekonomi Universitas Negeri Medan.

2. Bagi Universitas, penelitian ini dapat menjadi pedoman belajar dan sebagai sumber referensi bacaan di perpustakaan serta dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah dan bahan masukan bagi peneliti yang akan datang.
3. Dari segi praktis, bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan pemerintah maupun pihak terkait dalam merumuskan dan membuat kebijakan tentang peningkatan produk domestik bruto di negara ASEAN.

